



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU
SWAMEDIKASI PADA SISWA/I SMA/SMK KESEHATAN DAN NON
KESEHATAN DI KECAMATAN DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR**

Skripsi

**Untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Farmasi**

Disusun Oleh :

**Kawirian Suhendri
1204015218**



**PROGRAM STUDI FARMASI
FAKULTAS FARMASI DAN SAINS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
JAKARTA
2019**

Skripsi dengan Judul

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU SWAMEDIKASI PADA SISWA SMA/SMK KESEHATAN DAN NON KESEHATAN DI KECAMATAN DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR

Telah disusun dan dipertahankan di hadapan penguji oleh:
Kawirian Suhendri, NIM 1204015218

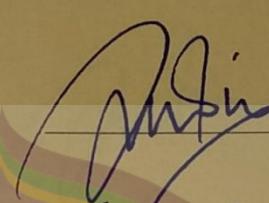
Tanda Tangan

Tanggal

Ketua

Wakil Dekan I

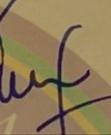
Drs. Inding Gusmayadi, M.Si., Apt.



6 - 3 - 2020

Penguji I

Nora Wulandari, M.Farm., Apt.



09 - 09 - 2019

Penguji II

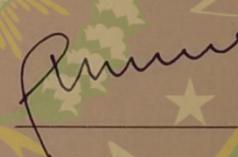
Daniek Viviandhari, M.Sc., Apt.



09 - 09 - 2019

Pembimbing I

Dr. H. Priyanto, M.Biomed., Apt.



11 - 09 - 2019

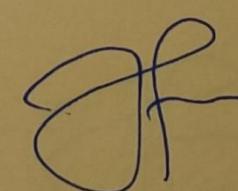
Pembimbing II

Nurhasnah, M.Farm., Apt.



10 - 09 - 2019

Mengetahui:



Ketua Program Studi Farmasi

Kori Yati, M.Farm., Apt.

11 - 09 - 2019

Dinyatakan lulus pada tanggal: **24 Agustus 2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU SWAMEDIKASI PADA SISWA/I SMA/SMK KESEHATAN DAN NON KESEHATAN DI KECAMATAN DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR

Kawirian Suhendri

1204015218

Pengobatan sendiri (swamedikasi) merupakan bagian dari upaya masyarakat menjaga kesehatannya sendiri. Pada pelaksanaannya, pengobatan sendiri dapat menjadi sumber masalah terkait obat akibat terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya. Penggunaan obat yang tidak rasional termasuk terjadinya penyalahgunaan obat merupakan salah satu dampak dari rendahnya pengetahuan masyarakat tentang obat, termasuk siswa SMA baik kesehatan maupun non kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi serta untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi pada siswa/i kesehatan dan non kesehatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner yang telah melalui proses uji validasi dan uji reliabilitas. Kuesioner disebarluaskan kemudian diisi oleh siswa SMA/SMK kesehatan dan non kesehatan di Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur. Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan tingkat pengetahuan dan perilaku antara siswa kesehatan dan non kesehatan terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai p sebesar 0,00 dimana pengetahuan dan perilaku siswa kesehatan lebih baik dibandingkan dengan siswa non kesehatan, sedangkan untuk uji regresi linier diperoleh nilai R sebesar 0,138 untuk siswa SMA/SMK kesehatan yang berarti terdapat hubungan yang lemah antara pengetahuan terhadap perilaku siswa kesehatan dalam melakukan swamedikasi, untuk siswa SMA/SMK non kesehatan diperoleh nilai R sebesar 0,674 yang berarti terdapat hubungan yang kuat antara pengetahuan terhadap perilaku siswa non kesehatan dalam melakukan swamedikasi.

Kata kunci: swamedikasi, siswa SMA/SMK, pengetahuan, perilaku

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji serta syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi. dengan judul **“HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP PERILAKU SWAMEDIKASI PADA SISWA/I SMA/SMK KESEHATAN DAN NON KESEHATAN DI KECAMATAN DUREN SAWIT JAKARTA TIMUR”**. Skripsi ini disusun dimaksudkan untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana farmasi di Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Jakarta.

Pada kesempatan yang baik ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Hadi Sunaryo, M.Si., Apt., selaku Dekan FFS UHAMKA.
2. Bapak Drs. Inding Gusmayadi, M.Si., Apt. selaku Wakil Dekan I FFS UHAMKA.
3. Ibu Dra. Sri Nevi Gantini, M.Si., selaku Wakil Dekan II FFS UHAMKA.
4. Ibu Ari Widayanti, M.Farm., Apt., selaku Wakil Dekan III FFS UHAMKA.
5. Ibu Kori Yati, M.Farm., Apt., selaku Ketua Program Studi Farmasi FFS UHAMKA.
6. Ibu Nora Wulandari, M.Sc., Apt selaku Pengaji I
7. Ibu Daniek Viviandhari, M.Sc., Apt selaku Pengaji II
8. Bapak Dr. H. Priyanto, M.Biomed., Apt., selaku pembimbing I dan Ibu Nurhasnah, M.Farm., Apt., selaku pembimbing II sekaligus pembimbing akademik yang telah senantiasa membantu dalam memberikan bimbingan, waktu, arahan, serta berbagai dukungan yang sangat berarti selama pengerjaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen serta staf dan karyawan FFS UHAMKA.
10. Orang tua (Muhri dan Fatmawati) tercinta atas do'a dan dukungan yang selalu terus menerus baik dari segi moril maupun materi, dan adikku (Yusril Wahyuda) yang telah memberikan semangat.
11. Keluarga kecilku sanguinis yang selalu memberikan dukungan dan do'a sehingga skripsi ini bisa selesai.
12. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat dan dorongan kalian semua yang memberikan penulis energi untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan kemampuan penulis. Untuk itu segala kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan, Aamiin.

Jakarta, Juli 2019
Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Landasan Teori	4
1. Pengertian Pengetahuan	4
2. Kriteria Pengetahuan	5
3. Pengukuran Pengetahuan	6
4. Pengertian Perilaku	6
5. Pengertian Swamedikasi	6
6. Keungtungan dan Kerugian Swamedikasi	6
7. Faktor Penyebab Swamedikasi	7
8. Risiko Swamedikasi	8
9. Penggunaan Obat yang Rasional	8
10. Golongan Obat yang Digunakan Untuk Swamedikasi	9
11. Penyakit atau Keluhan Dalam Swamedikasi	11
B. Kerangka Berfikir	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
A. Tempat dan Jadwal Penelitian	15
1. Tempat Penelitian	15
B. Metode Penelitian	15
C. Populasi Penelitian	15
D. Sampel Penelitian	15
E. Sumber Data	16
F. Etika Penelitian	16
G. Teknik Analisis Data	16
H. Alur Penelitian	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	18
A. Karakteristik Responden Penelitian	18
B. Frekuensi Responden Dalam Menjawab Kuesioner	19
C. Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Swamedikasi Siswa SMA/SMK Kesehatan dan Non Kesehatan	25

D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Pada Siswa SMA/SMK Kesehatan dan Non Kesehatan	25
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	27
A. Simpulan	27
B. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	28
LAMPIRAN-LAMPIRAN	30



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Distribusi Jumlah Sampel Siswa Non Kesehatan	16
Tabel 2. Siswa/i SMA Kesehatan dan Non Kesehatan yang Mengikuti Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	18
Tabel 3. Siswa/i SMA Kesehatan dan Non Kesehatan yang Mengikuti Penelitian Berdasarkan Kelas	18
Tabel 4. Hasil Rekapitulasi Jawaban Benar Untuk Kategori Pertanyaan Pengetahuan	19
Tabel 5. Hasil Rekapitulasi Jawaban Benar Untuk Kategori Pertanyaan Perilaku	20
Tabel 6. Perbedaan Tingkat Pegetahuan dan Perilaku Swamedikasi Siswa/i SMA/SMK Kesehatan dan Non Kesehatan	22
Tabel 7. Perbedaan Tingkat Pegetahuan dan Perilaku Swamedikasi Siswa/i SMA/SMK Kesehatan dan Non Kesehatan	25
Tabel 8. Hubungan Tingkat Pegetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Siswa/i SMA/SMK Kesehatan dan Non Kesehatan	25

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tanda Khusus Golongan Obat Bebas	9
Gambar 2. Tanda Khusus Golongan Obat Bebas Terbatas	10
Gambar 3. Tanda Peringatan Obat Bebas Terbatas	10
Gambar 4. Kerangka Berfikir	14
Gambar 5. Alur Penelitian	17
Gambar 6. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Siswa/i SMA/SMK Kesehatan dan Non Kesehatan	23
Gambar 7. Perbedaan Tingkat Perilaku Swamedikasi Siswa/i SMA/SMK Kesehatan dan Non Kesehatan	24
Gambar 8. Grafik Regsesi Linier Hubungan Antara Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Pada Siswa SMA/SMK Kesehatan	57
Gambar 9. Grafik Regsesi Linier Hubungan Antara Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Pada Siswa SMA/SMK Non Kesehatan	59



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.	Lembar Persetujuan Informed Consent	30
Lampiran 2.	Lembar Kuesioner	31
Lampiran 3.	Form Pertanyaan	32
Lampiran 4.	Data Sosiodemografi Responden	34
Lampiran 5.	Rekapitulasi Nilai Kuesioner Responden Kesehatan	42
Lampiran 6.	Rekapitulasi Nilai Kuesioner Responden Non Kesehatan	48
Lampiran 7.	Uji Normalitas dan Uji Mann-Whitney Kesehatan	54
Lampiran 8.	Uji Normalitas dan Uji Mann-Whitney Non Kesehatan	55
Lampiran 9.	Uji Regresi Linier Kesehatan	56
Lampiran 10.	Uji Regresi Linier Non Kesehatan	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Swamedikasi (*Self medication*) merupakan upaya yang paling banyak dilakukan masyarakat untuk mengatasi keluhan atau gejala penyakit sebelum mereka memutuskan mencari pertolongan ke pusat pelayanan kesehatan atau petugas kesehatan (Depkes RI 2008). Hasil Survei Sosial Ekonomi (Susenas) tahun 2014 menunjukkan bahwa persentase penduduk yang mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dialami sebesar 61,05%. Persentase tersebut memang lebih kecil jika dibandingkan hasil survei pada tahun 2012 sebesar 67,71% dan tahun 2013 sebesar 63,10%, namun masih dapat dikatakan perilaku swamedikasi di Indonesia masih cukup besar (BPS 2016).

Dalam pelaksanaannya, kesalahan penggunaan obat dalam swamedikasi ternyata masih terjadi, terutama karena ketidaktepatan obat, dosis obat dan keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat serta penggunaanya (Depkes RI 2006). Swamedikasi yang tidak tepat diantaranya dapat ditimbulkan oleh kesalahan mengenali gejala yang muncul, memilih obat, menggunakan alat, dosis dan keterlambatan dalam mencari nasihat atau saran tenaga kesehatan jika keluhan berlanjut. Selain itu, resiko potensial yang dapat muncul dari swamedikasi misalnya efek samping yang jarang muncul namun parah, interaksi obat yang berbahaya, dosis tidak tepat, dan pilihan terapi yang salah (BPOM RI 2014).

Dalam hal ini remaja sangat rentan terhadap masalah yang ditimbulkan akibat penggunaan obat. Remaja pada umumnya sudah akrab dengan konsep penyakit dan pengobatannya sehingga remaja sebenarnya dapat memiliki peran aktif dalam penggunaan obat. Namun pengetahuan mereka terkait obat sangat terbatas dan terfragmentasi sehingga dapat terjadi kesalahpahaman dan bahkan ketakutan dalam penggunaan obat-obatan pada saat proses swamedikasi (Zaini dkk 2017)

Penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi pada diare pernah dilakukan di SMAN 1 Karanganom yang menunjukkan hasil tingkat pengetahuan tentang diare pada pelajar SMAN 1

karanganom diperoleh hasil dengan kategori baik sekali sebesar 27,93%, untuk tindakan swamedikasi diare sebesar 34,23% berperilaku sangat baik, hasil korelasi antara tingkat pengetahuan dan tindakan swamedikasi diare mempunyai hubungan yang lemah dengan nilai r hitung sebesar 0,352 (Hidayati 2012).

Selain itu, penelitian mengenai swamedikasi pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan pernah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Universitas Jendral Soedirman yang menunjukkan hasil yaitu terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Perguruan Tinggi Purwokerto dimana mahasiswa kesehatan memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap swamedikasi lebih baik dibandingkan mahasiswa non kesehatan. Pengetahuan tentang swamedikasi mempengaruhi perilaku swamedikasi dengan keeratan yang sangat rendah, dan juga sikap tentang swamedikasi mempengaruhi perilaku swamedikasi dengan keeratan rendah (Handayani 2010).

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana swamedikasi antara siswa/i kesehatan dan non kesehatan di daerah Duren Sawit Jakarta Timur karena penelitian sejenis ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

B. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut.

1. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi pada siswa/i kesehatan dan non kesehatan di kecamatan Duren Sawit ?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi pada siswa/i kesehatan dan non kesehatan di kecamatan Duren Sawit ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi pada siswa/i kesehatan dan non kesehatan di kecamatan Duren Sawit.

- mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi pada siswa/i kesehatan dan non kesehatan di kecamatan Duren sawit.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa/i.

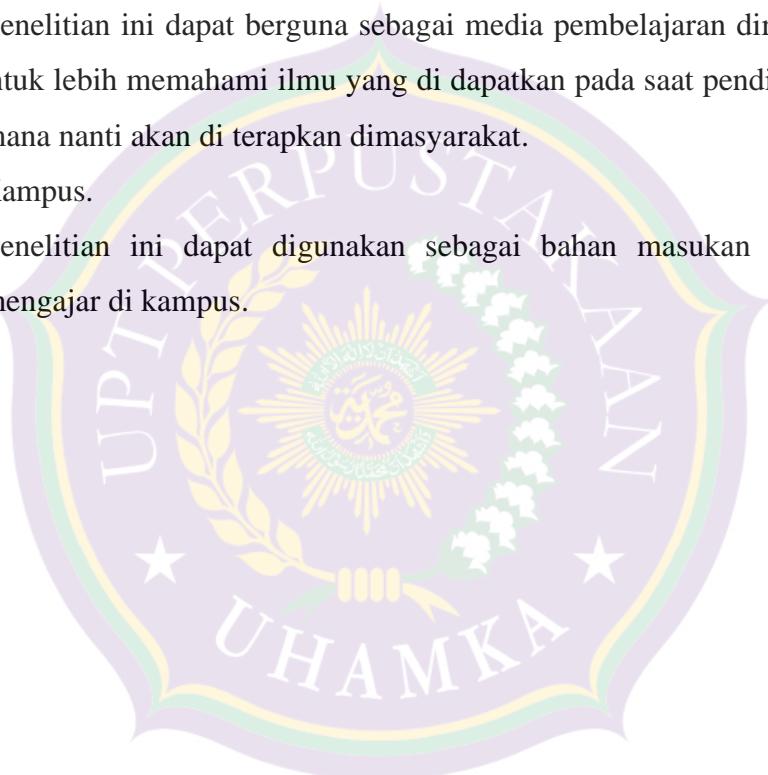
Manfaat bagi siswa/i kesehatan dan non kesehatan di harapkan mampu untuk lebih memahami lagi tentang swamediksi, membuat siswa/i lebih kritis dalam pemilihan obat dan meningkatkan kesadaran untuk perduli terhadap kesehatan diri.

2. Bagi Peneliti.

Penelitian ini dapat berguna sebagai media pembelajaran diri dan sebagai bahan untuk lebih memahami ilmu yang di dapatkan pada saat pendidikan sarjana yang dimana nanti akan di terapkan dimasyarakat.

3.Bagi Kampus.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk proses belajar mengajar di kampus.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2014. *Menuju Swamedikasi yang Aman* Majalah Info POM, 15 (1): 1-12.
- Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2015. Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan pangan Aman.
- Badan Pusat Statistik. 2016. Indikator kesehatan 1995-2015. <http://bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1559>. [16 Januari 2019].
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas Dan Bebas Terbatas*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Materi pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan memilih obat bagi tenaga kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Handayani DT, Sudarso, Kusuma AM. 2013. *Swamedikasi Pada Mahasiswa Kesehatan dan Non Kesehatan*. Purwokerto
- Hidayati H. 2012. *Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan Swamedikasi Diare Pada Pelajar SMAN 1 Karanganom*. Klaten
- Manan E. 2014. *Buku Pintar Swamedikasi*. Jogjakarta: Saufa.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 Tentang Standar pelayanan Kefarmasian Di Apotek*. Jakarta
- Natalia, Melisa. 2013. Pengaruh Tingkat Penghasilan Konsumen. Terhadap. Pemilihan Obat Generik di Desa Masaran Kabupaten Sragen. *Skripsi*. Universitas 11Maret. Halaman 10-11.
- Notoatmodjo S.2010. *Promosi kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktarina, Hanafi F, Badisuar MA. 2009. *Hubungan Antara Karakteristik Responden, Keadaan Wilayah Dengan Pengetahuan, Sikap, terhadap HIV/Aids Pada masyarakat Indonesia*. Buletin Penelitian sistem kesehatan.

Putera O. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Batuk Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*. Malang

Qodarina DN. 2016. Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Persepsi, dan Pengalaman Penggunaan Obat Generik Dikalangan Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan di Universitas Jember. *Skripsi*. Fakultas Farmasi Universitas Jember.

Supardi S, Herman MJ, Susyanty AL. 2009. *Pengobatan Sendiri pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas di Delapan Kabupaten*. Buletin Penelitian Kesehatan. Vol. 37 (2): 92–101.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan XVIII. Bandung: Alfabeta.

Wawan A, Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Mediks. Yogyakarta

WHO. 1998. *The Role of the Pharmacist in Self-care and Self-medication*. Geneva: World Health Organisation.

Zaini E, Syofian, Ghiffari HD. 2017. *Persepsi , Pengetahuan, dan Sikap Tentang Obat Pada Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Pariaman Sumatra Barat*. Padang Sumatra Barat.